

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

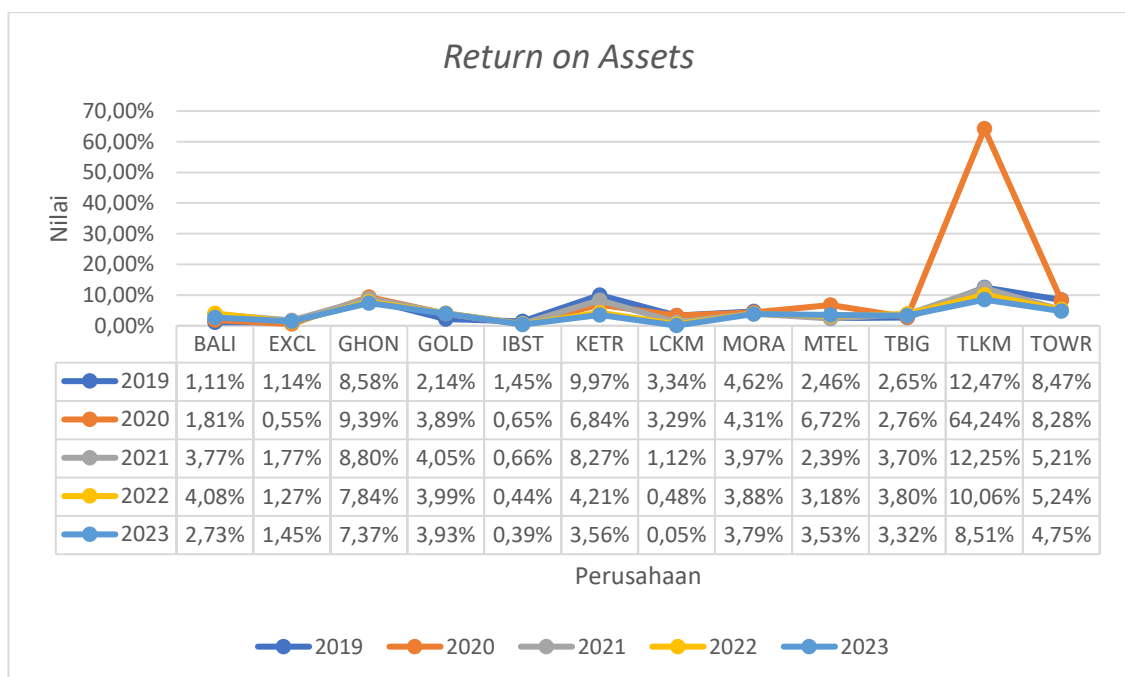
Pesatnya teknologi informasi komunikasi menjadikan sektor telekomunikasi sebagai salah satu sektor yang menopang pertumbuhan perekonomian Indonesia (Damanik *et al.*, 2024). Perusahaan-perusahaan telekomunikasi menyediakan layanan yang sangat dibutuhkan masyarakat, seperti layanan data, internet, digital platform, digital services, dan lainnya. Dengan meningkatnya digitalisasi di berbagai bidang, permintaan terhadap layanan telekomunikasi juga terus bertumbuh. Layanan data dan internet kini menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat Indonesia, baik untuk aktivitas sehari-hari, bisnis, pendidikan, hiburan, dan sebagainya (Kurnianto, 2022). Dalam rentang waktu 2019 hingga 2023 pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia memperlihatkan peningkatan yang signifikan, sejalan dengan berkembangnya digitalisasi di berbagai sektor. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, persentase masyarakat yang menggunakan internet mengalami kenaikan dari 47,69% pada 2019 menjadi 69,21% di tahun 2023, mencerminkan tingginya permintaan terhadap layanan telekomunikasi (Tekcareya, 2024). Hal ini menambah peluang bagi perusahaan-perusahaan telekomunikasi untuk tumbuh dan mengembangkan bisnisnya terutama dalam menciptakan berbagai inovasi layanan yang lebih berbasis digital.

Perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kinerja keuangannya meskipun potensi pertumbuhannya besar. Beberapa tantangan utama yang dihadapi perusahaan telekomunikasi di Indonesia di antaranya perubahan teknologi yang sangat cepat, persaingan pasar yang semakin ketat, dan perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan (Schwarz, 2024).

Industri telekomunikasi membutuhkan investasi dalam pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur jaringan yang memadai, terutama dalam menghadapi tuntutan untuk mempercepat implementasi teknologi 5G yang membutuhkan pembaruan infrastruktur yang signifikan (Anggraeni, 2024). Dengan meningkatnya kebutuhan akan konektivitas yang lebih cepat dan stabil, perusahaan-perusahaan telekomunikasi harus melakukan investasi yang tidak hanya besar, tetapi juga berkelanjutan untuk memastikan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Perusahaan harus mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk memodernisasi jaringan dan memperkuat infrastruktur digital mereka agar tetap relevan dan memenuhi ekspektasi pasar. Sangat penting bagi manajemen untuk menjaga laba perusahaan. Tingginya laba memungkinkan perusahaan untuk memperoleh modal yang cukup, baik dari pendapatan internal maupun eksternal, untuk mendukung ekspansi dan pengembangan lebih lanjut (Maria, 2023). Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan akan kesulitan dalam menghadapi tekanan operasional dan risiko keuangan yang dapat berdampak pada kestabilan dan pertumbuhan jangka panjang.

Profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja dan prospek perusahaan pada masa mendatang. *Return on Assets* adalah representasi dari profitabilitas karena laba dapat menunjukkan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan dilihat dari penggunaan total aset dalam meningkatkan profitabilitas (Karim, Widyarti, *et al.*, 2023). *Return on Assets* menjadi indikator yang sangat relevan dalam mengukur profitabilitas karena perusahaan memiliki jumlah aset yang besar sehingga memerlukan manajemen efisiensi untuk mendukung kinerja keuangan. Berikut merupakan nilai *Return on Assets* perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2023:

Gambar 1. 1
***Return on Assets* Perusahaan Telekomunikasi**



Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan data *Return on Assets* perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2023 mayoritas perusahaan menunjukkan tingkat *Return on Assets* yang relatif stabil, meskipun dengan variasi kecil dari tahun ke tahun. Perusahaan seperti Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI), XL Axiata Tbk (EXCL), Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON), Golden Plantation Tbk (GOLD), Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST), Ketrosden Triasmitra Tbk (KETR), LCK Global Kedaton Tbk (LCKM), Mora Telematika Indonesia Tbk (MORA), Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL), Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), dan Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) mempertahankan *Return on Assets* dalam kisaran 0% hingga 10%. Ini menunjukkan konsistensi kinerja keuangan yang cukup baik di tengah dinamika industri telekomunikasi.

Fenomena paling mencolok terlihat pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) yang mencatat lonjakan *Return on Assets* sangat tinggi pada tahun 2020, mencapai 64,24%. Setelah itu, *Return on Assets* Telkom kembali berada diangka 12,25% (2021), 10,06% (2022), dan 8,51% (2023). PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk secara konsisten mencatatkan *Return on Assets* tertinggi kedua setelah Telkom, dengan nilai berkisar antara 7% hingga 9%, yang menunjukkan kinerja yang stabil dan efisien. Sebaliknya, PT XL Axiata Tbk dan Inti Bangun Sejahtera Tbk mencatat *Return on Assets* paling rendah selama lima tahun berturut-turut, di bawah 2%, bahkan mendekati 0,39% pada 2023 untuk Inti Bangun Sejahtera Tbk. Perbedaan performa antar perusahaan mencerminkan pengaruh strategi bisnis yang dijalankan, efisiensi operasional, serta kemampuan

perusahaan dalam merespons perubahan pasar dan teknologi yang terus berkembang.

Tingkat *Return on Assets* perusahaan dapat dipengaruhi oleh aspek fundamental dari kinerja keuangan perusahaan, termasuk likuiditas, struktur modal, efisiensi operasional, dan kemampuan menghasilkan laba (Nugroho, Wijil, Montaris Silaen, Arisman Parhusip, 2024). *Current Ratio* yang baik mencerminkan perusahaan mempunyai aset lancar memadai untuk menjalankan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya, sehingga bisa melancarkan operasional bisnisnya dalam rangka menghasilkan keuntungan (Bere & Winarsa, 2024). *Total Assets Turnover* menilai seberapa efektif perusahaan ketika mengoptimalkan seluruh kepemilikan aset untuk mendapatkan penghasilan dari penjualan, makin besarnya nilai rasio *Total Assets Turnover*, menunjukkan kinerja yang baik dikarenakan aset perusahaan dapat berputar lebih cepat untuk menghasilkan laba. Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio* menjadi rasio yang memperlihatkan perbandingan dari total kewajiban perusahaan dengan total ekuitasnya. Apabila nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat maka semakin tinggi risiko terkait likuiditas dan kinerja keuangan yang bisa menurunkan laba karena beban bunga lebih besar akibat hutang yang tinggi (Hanifah *et al.* 2022). *Gross Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi dan penjualan yang berkontribusi langsung terhadap laba kotor dan meningkatkan laba. Bagi perusahaan sektor telekomunikasi yang memiliki beban operasional besar dan biaya pemeliharaan jaringan tinggi, menjaga margin keuntungan menjadi tantangan tersendiri.

Berbagai penelitian terdahulu meneliti keterkaitan dari rasio keuangan terhadap *Return on Assets* perusahaan di berbagai sektor, seperti manufaktur, pertanian, properti, dan transportasi. Beberapa variabel yang sering digunakan di antaranya *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Gross Profit Margin*, serta *Return on Assets*. Rentang waktu yang digunakan dalam sebagian besar penelitian banyak mencakup periode pasca-pandemi COVID-19, padahal sejak 2019 hingga 2023 terjadi lonjakan signifikan dalam penggunaan layanan digital dan internet yang sangat mempengaruhi operasional dan strategi bisnis perusahaan telekomunikasi.

Penelitian sebelumnya mendapati adanya perbedaan signifikan terkait pengaruh rasio keuangan terhadap *Return on Assets* perusahaan yang dinilai menggunakan indikator *Return on Assets*. Penelitian yang dijalankan (Karim, Tri, *et al.*, 2023) dan (Bere & Winarsa, 2024) menunjukkan secara positif signifikan memengaruhi *Return on Assets*, namun adanya perbedaan temuan yang ditunjukkan penelitian (Tania & Nainggolan, 2021) mengatakan bahwasanya *Current Ratio* tidak memengaruhi *Return on Assets* secara signifikan. *Total Assets Turnover* mendapati hasil yang berlainan, pada penelitian (Karim, Tri, *et al.*, 2023) serta (Lubis *et al.*, 2023) memengaruhi *Return on Assets* secara positif signifikan, di sisi lain Triyanti (2019) menemukan *Total Assets Turnover* dalam konteks sektor farmasi tidak memengaruhi secara signifikan. *Debt to Equity Ratio* ditemukan secara negatif signifikan memengaruhi *Return on Assets*, dalam penelitian (Bere & Winarsa, 2024) namun penelitian oleh (Lubis *et al.*, 2023) serta (Qotrunnada & Sulistyani, 2023) menyimpulkan *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi *Return*

on Assets secara signifikan. *Gross Profit Margin* menurut penelitian (Ramadhon, 2023) dan (Kumala Sari & Mulya Sari, 2022) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, tetapi temuan dari (Saputri & Muniarty, 2024) mengemukakan *Gross Profit Margin* tidak menunjukkan signifikansi terhadap *Return on Assets* perusahaan. Perbedaan hasil ini memperkuat kebutuhan akan penelitian lebih lanjut, khususnya dalam konteks industri telekomunikasi yang memiliki karakteristik berbeda dari sektor lainnya.

Penelitian ini ditujukan untuk memahami lebih lanjut bagaimanakah pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Gross Profit Margin* terhadap *Return on Assets* yang pengukurannya memanfaatkan *Return on Assets* pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul: "**Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return on Assets* (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023)**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data sebagaimana dipaparkan dalam latar belakang perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019–2023 yang mengalami fluktuasi terhadap nilai *Return on Assets*. Dalam menghadapi kompetisi yang semakin ketat di industri telekomunikasi, perusahaan harus mampu mengelola dan memaksimalkan kinerja keuangannya agar mencapai *Return on Assets* yang optimal.

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian, yakni:

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 ?
3. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 ?
4. Bagaimanakah pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return on Assets* perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan permasalahan sebagaimana sudah dijabarkan sebelumnya maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman secara lebih komprehensif terhadap *Return on Assets* perusahaan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2. Mengetahui bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return on Assets* perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang keuangan perusahaan khususnya terkait dengan pengaruh rasio keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini bisa meningkatkan pemahaman mengenai faktor penyebab yang memengaruhi tingkat keuntungan serta bagaimana perusahaan dapat mengelola rasio keuangannya untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

➤ **Panduan kepada Manajemen Perusahaan**

Penelitian ini bisa berkontribusi untuk manajemen bisnis perusahaan telekomunikasi dalam mengelola aset, utang, dan margin keuntungan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan efektivitas operasional.

➤ **Keputusan Investasi yang Lebih Baik**

Investor bisa memanfaatkan temuan penelitian ini untuk menjalankan evaluasi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi serta menyusun keputusan investasi secara lebih tepat dan informatif.

➤ **Literasi Keuangan**

Penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan edukasi bagi mahasiswa, akademisi, serta praktisi dalam bidang keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman perihal penyebab yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di sektor telekomunikasi.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam tugas akhir ini sistematika penulisannya tersusun atas lima bab utama yang disusun secara sistematis sebagaimana:

1.4.1 BAB I PENDAHULUAN

Bab berikut memberi gambaran secara umum terkait penelitian, yang meliputi alasan diadakannya penelitian, perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai, manfaat yang diharapkan, hingga tata cara penyusunan tugas akhir.

1.4.2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab berikut memuat pembahasan teori berkenaan dengan fokus penelitian, penelitian terdahulu sebagai referensi, kerangka pemikiran, hingga hipotesis yang menjadi landasan untuk menganalisis masalah.

1.4.3 BAB III METODE PENELITIAN

Bab berikut memuat tahapan pelaksanaan penelitian serta pendekatan yang diterapkan dalam menganalisis permasalahan yang dikaji. Bagian ini memuat

penjabaran mengenai cara pengukuran variabel, karakteristik populasi dan bagian sampel yang dipilih, klasifikasi data serta asal data diperoleh, teknik dalam mengumpulkan data, serta teknik mengolah data yang dipakai pada penelitian ini.

1.4.4 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab berikut memberikan hasil beserta pembahasan penelitian mencakup uraian singkat mengenai objek penelitian, pengolahan data, serta interpretasi hasil sesuai metode analisis yang diterapkan untuk menjawab masalah dan tujuan dari penelitian.

1.4.5 BAB V PENUTUP

Bab paling akhir memuat ringkasan hasil penelitian sebagaimana sudah dilaksanakan, batasan-batasan yang ditemui selama proses penelitian, serta rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan studi atau penelitian lanjutan di bidang terkait.